

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan siswa atau partisipasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi antara guru dan anak didik merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Siswa dengan sadar termotivasi dan ikut aktif di dalamnya dengan metode pengajaran yang dilakukan sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan A.M Sadirman (2000:24), dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dikemukakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Winarno Surachmad (2009:97) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Berdasarkan pengertian tersebut berarti guru diharapkan

mampu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga materi dalam pengajaran dapat disampaikan dalam waktu yang tersedia berdasarkan program semester dengan hasil yang sesuai tujuan pengajaran.

Tujuan adalah suatu cita – cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, tujuan juga merupakan pedoman yang memberi arah kemana proses pembelajaran akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan pembelajaran menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia – sia. Kegiatan pembelajaran yang terpusat pada kompetensi dasar dan strata kompetensi lulusan sukar untuk menyeleksi nama kejadian yang harus dilakukan dan mana yang harus dilakukan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang diinginkan.

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka harusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Lubis (2004:23) menyatakan bahwa “ kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antar guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian

dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan. Metode merupakan suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan pembelajaran.

Kehidupan nyata setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain, masing – masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan. Untuk kebutuhan ini, kita mampu menempatkan diri dalam posisi dan situasi orang lain dan mengalami serta mendalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain,

kemampuan ini adalah kunci dari setiap individu untuk dapat memahami dirinya dan orang yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.

Artinya melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa belajar menggunakan konsep dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu bagian dari metode simulasi yang cara penyajian pelajarannya dengan memainkan berpikir yang bertitik tolak dari permasalahan – permasalahan yang berdampak bagi siswa. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran khususnya penggunaan metode bermain peran sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam mempelajari IPS. Tunjukkan data yang mengatakan/ menunjukkan bahwa hal ini perlu tindakan :

Tabel 1. Hasil Ujian Semester (tes sumatif) IPS Kelas VII.2 semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun pelajaran 2011-2012

No	Rentang Nilai (Skala Enam)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
1	75 – 84	5	14,28	Baik
2	65 – 74	6	17,14	Lebih dari cukup
3	55 – 64	8	22,86	Cukup
4	45 – 54	9	25,71	Kurang
5	35 – 44	7	20	Kurang sekali
	Jumlah	35	100	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Sukoharjo

Berdasarkan Tabel 1. di atas dilihat dari nilai yang diperoleh siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sukoharjo dapat dikatakan kurang berhasil karena siswa yang mempunyai nilai 65 ke atas hanya 11 orang berarti daya serapnya baru mencapai 31,42% dari seluruh siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi pelajaran IPS siswa VII.2 masih rendah karena kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Iain (1995:128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Selain data hasil belajar, juga ada data aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Sukoharjo. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang aktif	11	31,43
Siswa yang kurang aktif	24	68,57
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 11 siswa dari 35 siswa dengan persentase 31,43% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 24 siswa dari 35 siswa dengan persentase 68,57%. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Aktivitas tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, aktivitas juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001 : 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menulis mengangkat judul PTK dengan judul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.2 Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011-2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masih rendahnya aktivitas belajar siswa Kelas VII.2 semester Genap di SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012
- 2) Masih rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.
- 3) Guru bidang studi IPS masih jarang menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share
- 4) Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (*Theacher Center*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.2 Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011-2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?
- 2) Apakah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

- 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran IPS di Kelas VII.2 semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran IPS di Kelas VII.2 semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai masukan bagaimana langkah dapat menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe Role Playing. Selain

daripada itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan calon guru tentang implementasi pembelajaran kooperatif tipe Role Playing dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang keilmuan di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang variasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran

3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan modal dan strategi pembelajaran di sekolah yang inovatif, kreatif, dan produktif.

4. IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi :

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar IPS.

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII.2I semester Genap.

c. Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Sukoharjo.

d. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2011-2012.